

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan abad 21 ditandai oleh semakin bertautnya ilmu dan teknologi, sehingga sinergi di antaranya menjadi cepat. Sudah berbagai usaha dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sudah senantiasa dilakukan dan disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi, serta era yang terjadi. Pendidikan abad ke-21 tidak hanya memperhatikan materi bidang kajian (*core subjects*) sebagaimana terjadi pada abad sebelumnya, tetapi juga memberikan penekanan pada kecakapan hidup (*life skills*), keterampilan belajar dan berpikir (*learning & thinking skills*), literasi dalam teknologi informasi dan komunikasi (*ICT Literacy*) (Rohmawati *et al.*, 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah memberikan banyak perubahan terhadap kemajuan dunia pendidikan di berbagai negara, tanpa terkecuali di Indonesia. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sangat membantu berbagai golongan masyarakat di Indonesia, termasuk didalamnya dapat membantu golongan pendidik, dalam hal ini bisa seorang guru ataupun seorang dosen untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar yang lebih efisien, variatif dan menyenangkan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terbaru pada saat ini diantaranya mesin cetak, telepon dan internet. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak lagi dilakukan secara konvensional dan tidak dimonopoli oleh seorang guru. Siswa dapat belajar di mana dan kapan saja, dan dapat belajar sesuai dengan minat, bakat dan gaya belajar mereka masing-masing. Sehingga seorang pendidik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menggunakan aplikasi di internet yang berhubungan dengan segala kegiatan pembelajaran secara online sehingga semua peserta didiknya dapat dan bisa belajar kapan saja dan dimanapun (Amanda, 2018).

Namun dalam memanfaatkan hal tersebut tenaga pendidik atau guru membutuhkan suatu media sebagai salah satu sumber belajar peserta didik. Menurut (Sumiharsono, 2018) media juga dianggap sebagai alat bantu mengajar (*teaching aids*) . Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya model, objek dan alat-alat lainnya yang dapat memberikan pengalaman kongkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Teknologi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, penggunaan media *e-learning* berbasis *weblog* dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. *E-learning* merupakan suatu jenis sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet, atau media computer (Samosir *et al.*, 2019)

Aplikasi e-Learning berbasis *weblog* diharapkan bisa menjadi media/sarana yang digunakan untuk membantu pembelajaran agar lebih menarik, meningkatkan minat siswa agar belajar lebih giat, membantu menyediakan waktu dan tempat yang lebih luas dalam belajar serta dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan penggunaan *smarthphone* dan jaringan internet untuk mengakses situs-situs yang memuat materi pembelajaran. Pada penelitian terdahulu telah dinyatakan melalui analisis data, bahwa penggunaan media *weblog* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media aplikasi android berbasis *weblog* (Amin & Mayasari, 2015).

Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis peserta didik. Salah satu model tersebut adalah model Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Penerapan model problem based learning (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model problem based learning (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fauzia, 2018).

Pada penelitian sebelumnya hasil penelitian menyatakan penerapan PBL berpengaruh terhadap kemampuan literasi sains siswa pada ketiga ranah hasil belajar. Tingginya kemampuan literasi sains disebabkan karena model yang diterapkan menstimulus siswa aktif dan kritis dalam mendapatkan solusi dari permasalahan (Widiana *et al.*, 2020)

Dengan demikian, kondisi yang terjadi di sekolah antaranya adalah di SMAN 14 Medan menunjukkan bahwa dari berbagai macam media pembelajaran yang sering digunakan dan disediakan oleh sekolah untuk proses pembelajaran khususnya kimia, lebih dominan berupa media cetak, seperti buku, lembar kerja peserta didik, dan lain-lain. Buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah ini pun tidak seluruhnya dapat digunakan oleh peserta didik dengan alasan seperti jumlah buku pelajaran yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan melalui wawancara dari guru di SMA N 1 Tapung Hulu ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu: 1). Menurut mereka pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit karena konsep-konsepnya sulit dipahami, 2). Model pembelajaran yang harus bersumber dari siswa, model yang di berikan guru tidak bisa diterapkan disekolah sudah dicoba tetapi hanya sebagian siswa saja yang mengerti. 3). Media pembelajaran seperti power point tidak bisa diterapkan karena keterbatasan alat. Disekolah tersebut juga saat proses pembelajaran berlangsung belum pernah mencoba menggunakan media pembelajaran android berbasis weblog. Dari permasalahan ini artinya dalam pembelajaran siswa tidak pernah untuk memecahkan suatu persoalan dalam diskusi kelas yang dapat merangsang timbulnya gagasan-gagasan baru dari hasil pemikiran siswa secara bersama. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, akibatnya siswa kurang bersemangat untuk meminati pembelajaran kimia dan kurangnya capaian prestasi belajar yang tinggi terkhususnya kimia.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan strategi yang banyak melibatkan peran aktif siswa dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah terkait dengan materi yang sesuai diantaranya adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan

strategi pembelajaran dengan menghadap siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui penyajian masalah. Pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat dan keaktifan siswa untuk belajar kimia sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Menggunakan Media Web Blog Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi”**.

1.2 Ruang Lingkup

Dari latar belakang di atas, maka ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa kurang aktif dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya variasi media pembelajaran yang diberikan guru saat proses belajar mengajar sehingga kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar.
3. Media weblog sebagai media pendukung saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Kurangnya pemahaman siswa saat belajar kimia di kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media weblog pada materi laju reaksi?”

1.4 Batasan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning* (PBL)
2. Media pembelajaran yang digunakan berupa weblog.

3. Materi yang digunakan adalah laju reaksi.
4. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi.
5. Siswa yang dibelajarkan adalah siswa kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media weblog terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi guru maupun peserta didik SMA pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Secara umum, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pendidik (guru SMA)
 - a. Adanya pengalaman praktik dalam bidang penelitian yang bersifat ilmiah dapat menambah wawasan berpikir dan memperdalam kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.
 - b. Adanya penelitian ini menambah media pembelajaran kimia materi Laju Reaksi yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana belajar mandiri untuk memperlancar proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik SMA
 - a. Sebagai media belajar mandiri yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.
 - b. Meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari materi kimia tentang Laju Reaksi.

- c. Meningkatkan daya pemahaman peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam melatih keterampilan sebagai seorang pendidik dan dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam membuat media pembelajaran untuk proses pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

1. Model Problem Based Learning

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Penerapan model problem based learning (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Web blog

Web blog dapat dikatakan sebagai kumpulan website pribadi yang memungkinkan para pembuatnya menampilkan berbagai jenis isi pada web dengan mudah, seperti karya tulis, kumpulan link internet, dokumendokumen (file-file word, PDF, dll), gambar ataupun multimedia.

3. Hasil belajar

Hasil belajar berupa perubahan perilaku dan tingkah laku, hasil belajar atau bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

4. Laju reaksi adalah perubahan konsentrasi reaktan atau produk dengan satuan waktu.